

The Effect of Partial Dictation in Improving Students' Writing Accuracy at the Senior High School Level

[Pengaruh Penggunaan Dikte Parsial dalam Meningkatkan Ketepatan Menulis Siswa pada Tingkat Sekolah Menengah Atas]

Pasya Rahma Tamara¹⁾, Yuli Astutik^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: yuliasutik@umsida.ac.id

Abstract. *The goal of this study is to determine whether Partial Dictation (PD) can help Senior High School students write more accurately. Many Indonesian students find writing challenging, particularly when it comes to spelling, punctuation, and capitalization. By involving both the writing and listening processes, Partial Dictation (PD) is said to promote accuracy. Quantitative, experimental pre-test and post-test instruments were used in the design of this investigation. Purposive sampling was used to choose the participants, who were students in the tenth grade. Students completed incomplete dictation exercise during the session by adding the missing words from audio readings. They were evaluated in their writing punctuation, spelling, and capitalization. The study's goal is to determine whether using Partial Dictation (PD) improves students' writing abilities in a way that is statistically significant. The findings were expected to provide pedagogical implications for English teachers in implementing integrated.*

Keywords – Partial Dictation, Writing Skills, Accuracy, Senior High School, ESL.

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Dikte Parsial (DP) dapat membantu siswa sekolah menengah atas menulis dengan lebih akurat. Banyak siswa di Indonesia merasa kesulitan dalam menulis, terutama terkait dengan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Dengan melibatkan proses menulis dan mendengarkan, Dikte Parsial (DP) diklaim dapat meningkatkan akurasi. Instrumen kuantitatif eksperimental berupa pre-test dan post-test digunakan dalam desain penelitian ini. Sampling purposif digunakan untuk memilih peserta yaitu siswa kelas X. Siswa menyelesaikan latihan dikte tidak lengkap selama sesi dengan menambahkan kata-kata yang hilang dari bacaan melalui audio. Mereka dievaluasi dalam hal tanda baca, ejaan, dan penggunaan huruf kapital dalam tulisan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah penggunaan Partial Dictation (PD) meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan secara statistik. Temuan ini diharapkan memberikan implikasi pedagogis bagi guru bahasa Inggris dalam menerapkan pembelajaran terintegrasi.*

Kata Kunci – Dikte Parsial, Keterampilan Menulis, Ketepatan, Sekolah Menengah Atas, ESL.

I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek pengajaran yang paling sulit mungkin adalah mengajar bahasa Inggris. Menurut Hammer [1], menjaga keseimbangan antara akurasi dan kefasihan serta beragam asal bahasa siswa adalah salah satu kesulitan terbesar dalam mengajar bahasa Inggris. Guru harus fokus pada pengetahuan siswa mereka tentang beberapa bentuk bahasa Mandarin, terutama bentuk tertulis, selain keterampilan komunikatif mereka. Menulis adalah salah satu kemampuan tersulit untuk diajarkan, menurut Brown [2]. Ini melibatkan berbagai elemen linguistik, termasuk sintaksis, kosakata, ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi. Menulis memerlukan kontrol kapitalisasi dan ekspresi pemikiran yang kohesif. Kemampuan untuk mengekspresikan ide dalam kalimat yang koheren yang mengikuti aturan ejaan, kapitalisasi, dan tata bahasa mengide indikator tertentu dari kemahiran bahasa. Belajar bahasa Inggris dalam konteks EFL Indonesia masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemahiran bahasa siswa. Yusuf, Astutik, dan Megawati [30] menjelaskan bahwa proses belajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah Indonesia sering dipengaruhi oleh terbatasnya lingkungan belajar, motivasi siswa, dan kondisi kelas, yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa siswa, termasuk kinerja menulis.

Menulis mengingatkan salah satu keterampilan yang paling sulit bagi siswa EFL Indonesia untuk dikuasai dibandingkan dengan mendengarkan dan berbicara. Penelitian telah menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dalam bentuk tertulis karena menulis membutuhkan kontrol yang

akurat terhadap fitur linguistik seperti ejaan, tanda baca, kapitalisasi, tata bahasa, dan pengaturan kalimat [16]. Banyak siswa dapat mengekspresikan mereka dengan lancar dalam bahasa Inggris lisan; namun, ketika mentransfer ide-ide tersebut ke dalam teks tertulis, mereka sering menghasilkan banyak kesalahan dalam ejaan, struktur kalimat, dan kapitalisasi. Rahma dkk. [27] juga menyatakan bahwa kesulitan menulis di kalangan pelajar bahasa Indonesia umumnya terkait dengan tata bahasa, kosakata, dan pengaturan kalimat, yang mempengaruhi koherensi teks. Para siswa di sebuah SMA di Sidoarjo percaya diri dengan ekspresi bicara mereka, menurut temuan awal peneliti. Temuan ini mendorong peneliti untuk berkonsentrasi pada keakuratan tulisan siswa. Kesalahan ejaan yang mencolok termasuk *cleen* alih-alih *bersih*, *studants* alih-alih *siswa*, dan *inveronment* alih-alih *lingkungan*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan pemahaman mendengarkan dan kemampuan berbicara lisan yang memadai, kekuatan ini tidak tercermin secara merata dalam kemahiran menulis mereka. Akibatnya, kita juga membutuhkan strategi pengajaran yang secara bersamaan dapat meningkatkan akurasi menulis dan pemahaman mendengarkan siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi efektivitas teknik dikte dalam pembelajaran bahasa Inggris. Davis dan Rinvolucris [5] mendefinisikan dikte sebagai kegiatan pengajaran di mana peserta didik mendengarkan bahasa lisan dan menyalinnya seakurat mungkin. Dikte telah berkembang dari kegiatan penilaian tradisional menjadi strategi pembelajaran bahasa integratif yang menggabungkan proses mendengarkan dan menulis. Wenyu Guan [4] menemukan bahwa latihan dikte memperkuat pemrosesan kognitif pelajar antara akurasi mendengarkan dan mengeja di antara mahasiswa Jepang. Demikian pula, Nick L.S [6] melaporkan bahwa aktivitas dikte secara signifikan meningkatkan akurasi mendengarkan dan mengeja di antara mahasiswa Jepang. Kurniawan [7] menunjukkan bahwa dikte terpisah meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa. Menurut Nursafitri [8], latihan dikte membantu siswa meningkatkan ejaan dan tanda baca mereka. Selanjutnya, dengan menggunakan tinjauan sistematis, Kamal dan Basith [9] menemukan bahwa memasukkan alat bantu dikte dan penyangga menulis ke dalam kelas meningkatkan kebenaran dan kefasihan menulis. Studi lain juga menyoroti kontribusi positif dari kegiatan berbasis dikte terhadap pengembangan penulisan. Asilo [10] memposting ulang bahwa dikte berbasis tugas meningkatkan pemrosesan homologis dan memori jangka pendek di antara pelajar dengan disleksia. Elizabeth dan Paulus [21] menjelaskan bahwa Running Dictation mengintegrasikan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Selain itu, Siregar et al. [22], Takdir [23], dan Samsul [24] menemukan bahwa teknik dikte meningkatkan prestasi menulis, kompleksitas penulisan, dan akurasi menulis siswa. Rizky dkk. [25] dan Ainun et al. [26] juga mengungkapkan bahwa Running Dictation secara signifikan meningkatkan prestasi penulisan deskriptif siswa. Mendukung pentingnya pembelajaran metode pembelajaran, Astutik, Setiawan, dan Anam [31] menekankan bahwa pengalaman belajar bahasa Inggris yang bermakna dan menarik memainkan peran penting dalam memperkuat motivasi dan pengembangan bahasa peserta didik di kelas EFL. Selain itu, Libo dkk. [28] menekankan bahwa faktor afektif seperti motivasi dan kecemasan mempengaruhi kinerja menulis siswa dan teknik interaktif seperti dikte dapat meningkatkan keterlibatan dan mengurangi kecemasan. Mendukung pandangan ini, Barton et al. [29] menyimpulkan bahwa strategi berbasis dikte, terutama Running Dictation dan Partial Dictation (PD) adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesulitan menulis siswa di kelas EFL. Selain itu, Astutik [32] menyoroti bahwa penerapan metode pembelajaran yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kemahiran bahasa Inggris siswa dan partisipasi di kelas, menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang tepat berkontribusi positif terhadap hasil pembelajaran bahasa.

Berbagai penelitian tentang PD dan dampaknya terhadap keterampilan menulis siswa, termasuk pemahaman mendengarkan dan pertumbuhan menulis secara keseluruhan, telah dilakukan. Namun, hanya sedikit dari mereka yang melihat pengembangan profesi untuk meningkatkan kebenaran penulisan di SMA Indonesia, sedangkan mayoritas berkonsentrasi pada kompetensi yang diuji selama pemahaman mendengarkan. Bahkan lebih sedikit yang membahas bagaimana memasukkan huruf besar, tanda baca, dan ejaan ke dalam penulisan dan mendengarkan tugas. Studi saat ini dapat didukung karena alasan ini.

Beberapa teori pembelajaran akan menjadi dasar untuk penelitian ini. Menurut Teori Pemrosesan Informasi Anderson [3], pembelajaran melibatkan proses pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan. Dalam kegiatan dikte, siswa memproses input pendengaran, menyimpan informasi dalam memori, dan mengambilnya selama produksi penulisan. Selanjutnya, Hipotesis Input Krashen [11] dan Hipotesis Output Swain [13] menjelaskan bahwa akuisisi bahasa terjadi melalui input yang dapat dipahami dan output yang bermakna. Kegiatan dikte mewakili kombinasi dari proses ini karena siswa menerima masukan lisan melalui mendengarkan dan menghasilkan output tertulis melalui tulisan. Sementara itu, Teori Analisis Kesalahan yang diusulkan oleh Corder dan Selinker [12] memberikan wawasan tentang perkembangan bahasa siswa dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan kesalahan yang mereka hasilkan

dalam ejaan, tata bahasa, dan konstruksi kalimat. Teori-teori ini mendukung implementasi PD sebagai teknik yang mengintegrasikan pemahaman mendengarkan dan akurasi penulisan.

Penelitian ini penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian tentang strategi pembelajaran berbasis dikte dalam pengajaran penulisan EFL, khususnya mengenai PD dan akurasi menulis. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat memberikan guru bahasa Inggris strategi interaktif alternatif untuk meningkatkan akurasi penulisan siswa dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi. Dalam konteks lokal, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa SMA di Indonesia meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tertulis mereka melalui kegiatan kelas yang menarik dan integratif. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah PD dapat secara efektif meningkatkan akurasi penulisan siswa melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan PD secara signifikan meningkatkan akurasi penulisan siswa di Tingkat Sekolah Menengah Atas?

II. METODE

A. Desain Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini mengadopsi desain Pra-eksperimental kuantitatif yang terdiri dari pre-test dan post-test untuk mengidentifikasi pengaruh PD terhadap kinerja menulis siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa desain semacam itu disarankan sebagai yang paling tepat untuk memeriksa hubungan kausal antara variabel dan perlakuan [14].

Dalam penelitian ini, para siswa diberikan pre-test untuk menilai akurasi penulisan awal mereka sebelum menerima pengobatan melalui kegiatan PD. Setelah sesi perawatan selesai, post-test diberikan untuk mengukur peningkatan akurasi penulisan siswa, terutama dalam ejaan, tanda baca, dan struktur kapitalisasi.

B. Pengaturan Penelitian dan Peserta

36 siswa kelas sepuluh dari SMA di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, yang berusia sekitar 15-16 tahun, berpartisipasi dalam penelitian ini. Para peserta dipilih melalui purposive sampling, karena kelas menunjukkan kesulitan yang dapat diamati dalam akurasi penulisan, terutama dalam ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat, berdasarkan pengamatan kelas awal. Selain itu, siswa kelas sepuluh dianggap sebagai peserta yang tepat karena mereka berada pada tahap transisi pembelajaran bahasa Inggris, di mana mereka mulai menghasilkan teks deskriptif yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kelompok ini dipilih untuk mengkaji efektivitas Dikte Parsial (PD) dalam meningkatkan akurasi penulisan.

Siswa di kelas sepuluh dipilih karena mereka telah maju dari formasi kalimat dasar Sekolah Menengah Pertama ke tingkat transisi studi bahasa Inggris. Pada titik ini, akurasi penulisan terutama yang berkaitan dengan ejaan dan tanda baca seringkali menjadi sangat sulit. Oleh karena itu, PD dianggap tepat karena memanfaatkan kemampuan mendengarkan siswa yang ada untuk mendukung dan meningkatkan akurasi tulisan mereka.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data komprehensif terkait akurasi penulisan siswa dan persepsi mereka terhadap implementasi PD. Teknik pertama adalah penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk pre-test dan post-test untuk mengukur akurasi siswa sebelum dan sesudah perawatan. Teknik kedua adalah melakukan wawancara untuk menggali persepsi dan pengalaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan PD.

Teknik pengumpulan data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis yang diberikan dalam dua tahap: pre-test dan post-test. Setiap tes terdiri dari 10 kalimat yang hilang yang disematkan dalam teks deskriptif. Siswa mendengarkan rekaman audio dan menyelesaikan kalimat yang hilang berdasarkan apa yang mereka dengar.

Tes dirancang berdasarkan materi teks deskriptif yang diajarkan di kelas. Itu adalah tugas menulis deskriptif. Siswa menggunakan ejaan, tanda baca, kapitalisasi, dan struktur kalimat yang tepat untuk menyelesaikan teks deskriptif

yang tidak lengkap dengan menambahkan kata dan kalimat yang hilang. Latihan menulis didasarkan pada teks deskriptif yang cocok untuk mengevaluasi kebenaran penulisan siswa dan termasuk dalam kurikulum bahasa Inggris Indonesia untuk kelas sepuluh. Penilaian berfokus khusus pada akurasi penulisan dari segi aspek mekanis, termasuk ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi, serta kelengkapan kalimat. Tes menulis siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian analitik yang terdiri dari empat aspek: akurasi ejaan, akurasi tanda baca, akurasi kapitalisasi, dan kalimat lengkap. Setiap aspek dicetak satu poin, menghasilkan skor maksimum empat poin untuk setiap item dan skor maksimum total 40 untuk semua 10 item.

CRITERIA	DESCRIPTION	POINT VALUE	WHAT IT MEANS	TOTAL POINTS
 Spelling Accuracy	The correct spelling of all words in the sentences.	1 point	All words are spelled correctly according to standard spelling conventions.	1
 Punctuation Accuracy	The appropriate use of punctuation marks.	1 point	Punctuation marks are used correctly to clarify meaning and separate ideas.	1
 Capitalization Accuracy	The correct use of uppercase letters according to standard conventions.	1 point	The first word of a sentence, proper nouns, I, and other rules of capitalization are used correctly.	1
 Sentence Completeness	The sentence is grammatically complete and contextually appropriate.	1 point	The sentence contains a subject and a predicate and makes sense in the given context.	1
TOTAL POINTS				4 POINTS

Gambar 1 Bagan Kinerja Siswa

Para siswa. Skor akhir dihitung menggunakan rumus:

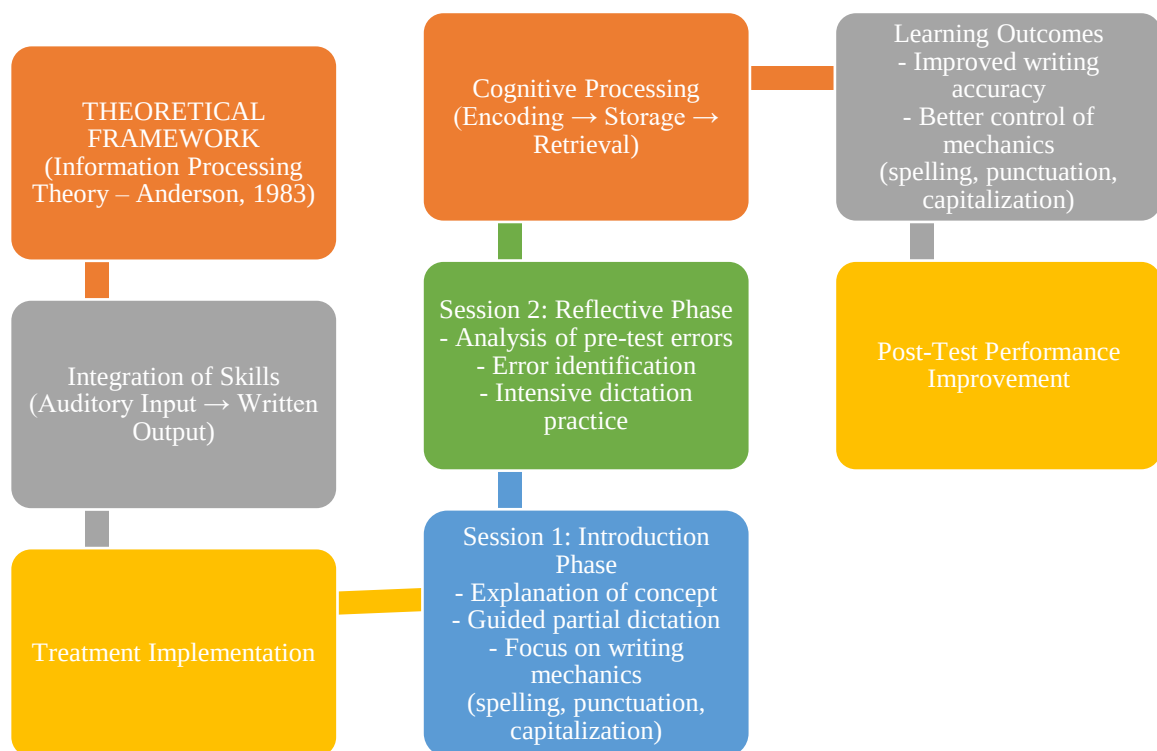
$$Final\ Score = \frac{Students's\ Total\ Score}{40} \times 100$$

1. Tahap Pre-test (Fase Diagnostik)

Sebuah pre-test dilakukan untuk menilai akurasi menulis siswa di awal proses pembelajaran. Siswa sekali mendengarkan rekaman audio dari teks deskriptif tentang hewan herbivora, kemudian mengisi kekosongan dalam 10 kalimat pada lembar kerja. Teks pra-tes terdiri dari tiga paragraf yang menggambarkan karakteristik fisik dan perilaku dasar hewan. Hasil pengujian ini dicatat sebagai data baseline.

2. Fase Treatment (Dikte Parsial)

Perlakuan tersebut terdiri dari dua sesi Dikte Parsial yang dilakukan antara pre-test dan post-test untuk meningkatkan akurasi penulisan siswa berdasarkan Anderson's Information Processing Theory (1983), yang menekankan pada proses pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan dalam pembelajaran. Pada sesi pertama, peneliti memperkenalkan konsep dan prosedur PD melalui praktik terpandu menggunakan teks deskriptif, di mana siswa mendengarkan rekaman audio dan menyelesaikan kata atau kalimat yang dihilangkan sambil berfokus pada ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi. Kesalahan yang paling umum diperkenalkan di bagian kedua kelas menggunakan data dari pra-tes, dan mereka menerima kuliah perbaikan tentang mereka bersama dengan beberapa latihan pengembangan profesional yang sangat intens mengenai penggunaan yang tepat dan bentuk norma penulisan. Melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan PD, masukan aural meningkatkan pemahaman mereka tentang bentuk tertulis dan memungkinkan mereka untuk secara reflektif mengambil konvensi penulisan baru. Kemampuan menulis mereka akibatnya meningkat, terutama di bidang ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi, ini menunjukkan nilai mengadopsi pengembangan profesional di ruang kelas EFL untuk meningkatkan kebenaran menulis siswa.



Kerangka Konseptual Diagram Perlakuan Dikte Parsial

3. Fase Post-test (Fase Penilaian)

Setelah menyelesaikan intervensi, siswa mengikuti tes pasca-intervensi untuk mengukur peningkatan akurasi penulisan. Tes ini melibatkan teks deskriptif yang lebih kompleks tentang topik yang sama—hewan herbivora—yang terdiri dari tiga paragraf dengan 10 kalimat kosong. Rekaman audio diputar tiga kali, dan siswa mengisi kekosongan berdasarkan informasi yang mereka dengar. Tes pasca intervensi ini bertujuan untuk menilai daya ingat, akurasi, dan kemajuan siswa dalam ejaan, tata bahasa, dan tanda baca setelah kegiatan PD.

Para peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman siswa setelah mengikuti kegiatan Partial Dictation (PD) dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan akurasi penulisan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan fleksibel untuk memungkinkan siswa mengungkapkan pendapat, perasaan, dan pengalaman belajar mereka secara lebih alami mengenai implementasi PD selama sesi perawatan.

Peserta wawancara terdiri dari enam siswa kelas sepuluh yang dipilih dari kelas yang sama yang terlibat dalam perawatan pra-eksperimental. Hasil pasca-tes digunakan untuk mengambil sampel individu secara sengaja. Secara khusus, dua siswa yang mendapat nilai tertinggi pada pasca-tes diklasifikasikan sebagai berprestasi tinggi, dua siswa yang mendapat skor paling dekat dengan rata-rata kelas sebagai berprestasi menengah, dan dua siswa yang mendapat nilai terendah diklasifikasikan sebagai berprestasi rendah.

Pertanyaan wawancara bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa tentang kemampuan menulis mereka sebelum dan sesudah perawatan, aspek kegiatan PD yang menurut mereka paling membantu, kesulitan selama proses perawatan, peningkatan yang dirasakan dalam akurasi penulisan, dan pendapat umum tentang penerapan PD dalam pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara ini dilakukan oleh para peneliti untuk mendapatkan lebih banyak data kualitatif tentang kesadaran, tanggapan, dan pengalaman belajar reflektif siswa setelah sesi perawatan. Untuk menjaga etika penelitian dan kerahasiaan peserta, semua nama dan identitas pribadi siswa dianonimkan menggunakan kode S1-S6 (Siswa 1, Siswa 2, Siswa 3, ..., Siswa 6) selama transkrip studi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menilai data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner. Untuk menunjukkan kemandirian pengobatan dan kisaran distribusi skor antara tes pra dan sesudah tes, analisis deskriptif pencapaian siswa diperiksa untuk menentukan skor rata-rata dan persentase peningkatan. Selain itu, uji-t sampel berpasangan dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk memastikan apakah skor rata-rata siswa sebelum dan sesudah tes berbeda dengan cara yang signifikan secara statistik. Pengaruh metode PD perlakuan terhadap kemampuan menulis siswa dinilai dengan menggunakan signifikansi perbedaan rata-rata antara tes pra dan pasca. Oleh karena itu, hipotesis nol berikut diselidiki, seperti yang direkomendasikan oleh Ary et al., [15], [16]. Untuk menganalisis data perspektif siswa yang diperoleh, para peneliti terlebih dahulu menyalin semua rekaman wawancara ke dalam bentuk tertulis. Setelah itu, data dikategorikan pada beberapa tema berulang terkait persepsi dan pengalaman belajar mahasiswa setelah mengikuti kegiatan PD. Para peneliti kemudian menafsirkan tanggapan untuk mengidentifikasi pola umum mengenai kesadaran siswa akan akurasi penulisan, termasuk ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan temuan wawancara secara keseluruhan untuk mendukung dan memperkuat hasil kuantitatif penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, penelitian ini menunjukkan peningkatan akurasi penulisan siswa yang signifikan setelah penerapan teknik PD. Analisis awal dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang perubahan skor siswa sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pra-tes adalah 40,64, sedangkan pada pasca-tes meningkat menjadi 78,53 dengan ukuran sampel 36 siswa.

Untuk memperjelas perbandingan antara hasil pasca-pengujian iklan pra-pengujian, lihat tabel berikut:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	40,64	36	21,649	3,608
	Post-test	78,53	36	22,305	3,718

Tabel 1 Statistik Sampel Berpasangan

Peningkatan sebesar 37,89 poin ini mengindikasikan perkembangan kemampuan menulis siswa, khususnya pada aspek ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Sebelum melakukan uji hipotesis, data awalnya diuji normalitas untuk menentukan jenis analisis inferensial yang paling cocok. Karena ukuran sampel penelitian adalah <50 , uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data pre-test memiliki nilai signifikansi 0,671 ($p > 0,05$) sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Tetapi data pasca-uji menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti data tidak didistribusikan secara normal.

Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	,076	36	,200	,978	36	,671
Post-test	,216	36	,000	,797	36	,000

Tabel 2 Uji Normalitas

Ketidaknormalan data pasca-tes dapat dipahami karena setelah intervensi, mayoritas mahasiswa mengalami peningkatan nilai yang cukup konsisten, menyebabkan distribusi nilai terkonsentrasi pada kisaran skor yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas untuk uji-t sampel berpasangan tidak sepenuhnya terpenuhi. Oleh karena itu, untuk menguji perbedaan nilai pra-tes dan pasca-tes secara lebih tepat, penelitian ini menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test nonparametrik.

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & post-test	36	,589	,000

Tabel 3 Korelasi Sampel Berpasangan

Namun demikian, hasil korelasi sampel berpasangan masih memberikan informasi pendukung mengenai hubungan antara skor pra dan pasca perlakuan. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,589 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes. Dengan kata lain, peningkatan yang diamati setelah pengobatan relatif terdiri dari sebagian besar siswa, yang berarti perubahan skor tidak acak.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_test – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	36 ^b	18,50	666,00
	Ties	0 ^c		
	Total	36		
a. post_test < pre_test				
b. post_test > pre_test				
c. post_test = pre_test				

Tabel 4 Tes Peringkat Ditandatangani Wilcoxon

Selanjutnya, hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa semua peserta penelitian mengalami peningkatan skor setelah perawatan. Pada tabel Ranks, jumlah rank positif tercatat sebanyak 36 siswa, sedangkan rank negatif dan tie 0. Artinya, semua siswa mencapai nilai tes posy yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pra-tes mereka. Hasil ini memperkuat temuan statistik deskriptif sebelumnya bahwa peningkatan kemampuan menulis tidak hanya terjadi pada rata-rata kelas tetapi dialami oleh seluruh peserta penelitian.

Dalam tabel Statistik Tes, nilai Z -5,235 diperoleh dengan Asymp. Sig (2 ekor) 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pra-tes dan pasca-tes.

Test Statistics^a

	Post_test _ Pre_test
Z	-5,235 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks	

Tabel 5 Uji Statik^a

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik PD memiliki efek yang signifikan terhadap peningkatan akurasi penulisan siswa di tingkat SMA. Secara substantif, hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menunjukkan bahwa mengintegrasikan kegiatan penulisan iklan mendengarkan melalui dikte parsial dapat meningkatkan akurasi siswa dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi dalam tugas menulis.

Selain itu, ukuran efek pengobatan dinilai bersama dengan Wilcoxon Signed-Rank Test. Efeknya ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}}$$

Di mana Z menunjukkan statistik uji Wilcoxon dan N mewakili jumlah peserta. Perhitungan yang dihasilkan memberikan ukuran efek berdasarkan hasil uji Wilcoxon ($Z = -5,235$; $N = 36$):

$$r = \frac{5.235}{\sqrt{36}} \approx 0.87$$

Interpretasi Cohen menganggap ukuran efek di atas 0,50 sebagai efek substansial. Oleh karena itu, ukuran efek 0,87 yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik PD secara signifikan meningkatkan akurasi penulisan siswa. Hasil ini mendukung temuan dari Wilcoxon Signed-Rank Test dan memverifikasi bahwa perlakuan tersebut sangat membantu dalam peningkatan keterampilan siswa dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi.

Paired Samples Test

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_test – post_test	-37,889	19,942	3,324	-44,636	-31,141	-11,399	35	,000

Tabel 6 Tes Sampel Berpasangan

Sebagai informasi pendukung, hasil uji-t sampel berpasangan juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Namun, karena asumsi normalitas belum sepenuhnya terpenuhi, keputusan hipotesis dalam penelitian ini tetap berdasarkan hasil Wilcoxon Signed-Ranks Test, yang lebih sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Untuk mengeksplorasi pendapat siswa tentang Dikte Parsial, informasi yang dikumpulkan dari wawancara menunjukkan bahwa siswa umumnya memiliki respons positif mengenai kemandiriannya dalam meningkatkan presisi penulisan mereka. Banyak peserta menyebutkan bahwa setelah terlibat dalam kegiatan, mereka mendapatkan kesadaran yang lebih besar tentang tanda baca, huruf besar, dan ejaan, memperhatikan elemen-elemen ini dengan lebih jelas daripada sebelumnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Dikte Parsial (PD) dalam meningkatkan akurasi penulisan. Sebagian besar siswa melaporkan menjadi lebih sadar akan tanda baca, huruf besar, dan ejaan setelah berpartisipasi dalam kegiatan. Meskipun bentuk peningkatan bervariasi di seluruh tingkat prestasi, semua siswa mengekspresikan pengalaman belajar yang positif selama sesi perawatan. Peningkatan kesadaran ini dapat dilihat dalam tanggapan siswa berikut:

S1 (Siswa berprestasi):

"Dulu aku sering ngga terlalu perhatiin tanda baca sama huruf kapital. Tapi pas kegiatan kemarin jadi lebih detail waktu nulis"

(Sebelumnya, saya tidak terlalu memperhatikan tanda baca dan kapitalisasi. Namun setelah kegiatan, saya menjadi lebih berhati-hati saat menulis.)

Lainnya, siswa Siswa berprestasi juga menjelaskan bahwa kegiatan tersebut meningkatkan kesadaran akan bentuk tata bahasa terutama penggunaan tunggal dan jamak:

S2 (Siswa berprestasi):

"Awalnya aku kira tinggal tambah-s saja, ternyata ada yang harus berubah juga bentuknya"

(Awalnya, saya pikir saya hanya perlu menambahkan -s, tetapi sebenarnya beberapa kata juga diperlukan untuk perubahan)

Siswa itu lebih lanjut menambahkan:

"Kesulitan lainnya itu masih kurang memahami penggunaan singular sama plural"

(Kesulitannya masih dalam memahami penggunaan bentuk tunggal dan jamak)

Tanggapan ini menunjukkan bahwa kegiatan PD membantu siswa menjadi lebih sadar akan detail akurasi bahasa selama kegiatan menulis.

Sementara itu, siswa berprestasi menengah menyoroti bagaimana kegiatan PD membantu mereka menghubungkan masukan mendengarkan dengan menulis secara lebih efektif. Mereka menjelaskan bahwa mendengarkan dengan cermat saat menyelesaikan kalimat yang hilang membuat mereka lebih fokus dan membantu mereka mengenali kata-kata yang diucapkan dengan lebih akurat sebelum mentransfernya ke dalam bentuk tertulis. Integrasi proses mendengarkan dan menulis membuat mereka lebih penuh perhatian selama kegiatan kelas.

S3 (Siswa berprestasi menengah):

"Kalau denger audio terus langsung tulis itu bikin lebih ngerti kata yang dimaksud"

(Mendengarkan audio dan menulis kata-kata secara langsung membantu saya memahami kata-kata yang dimaksudkan dengan lebih jelas.)

Siswa itu juga menambahkan:

"Saya juga jadi ngerti tentang plural dan singular setelah treatment"

(Saya memahami bentuk jamak dan tunggal lebih baik setelah perawatan.)

Siswa berprestasi menengah lainnya menjelaskan:

S4 (Siswa berprestasi menengah):

"Kadang ada kata yang bunyinya mirip, jadi harus fokus banget pas denger"

(Terkadang ada kata-kata dengan suara yang mirip, jadi saya harus fokus dengan hati-hati saat mendengarkan.)

Siswa itu juga menyatakan:

"Klau saya bisa melatih pendengaran sama latihan menulis juga"

(Menurut pendapat saya, kegiatan tersebut melatih keterampilan listening dan menulis.)

Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas PD tidak hanya mendukung akurasi penulisan student tetapi juga memperkuat konsentrasi mendengarkan dan pengenalan pendengaran mereka selama tugas menulis

Sebaliknya, siswa berprestasi rendah sebagian besar melaporkan peningkatan kesadaran akan kesalahan menulis umum dan kepercayaan diri yang lebih besar selama kegiatan menulis. Mereka menjelaskan bahwa diskusi korektif yang dilakukan setelah kegiatan membantu mereka memahami kesalahan mereka dengan lebih jelas.

S5 (Siswa berprestasi rendah):

"Awalnya bingung sama punctuation sama kapital, tpi setelah dibahas lagi jadi lebih paham."

(Awalnya, saya bingung tentang tanda baca dan kapitalisasi, tetapi setelah mendiskusikannya lagi, saya memahaminya dengan lebih baik.)

Siswa lebih lanjut menjelaskan bahwa diskusi korektif yang dilakukan setelah kegiatan membantu mengklarifikasi kesalahan umum dan meningkatkan understanding mekanika penulisan. Demikian pula, siswa berprestasi rendah lainnya melaporkan:

S6 (Siswa berprestasi rendah):

"Menurut saya kegiatan ini membuat saya lebih teliti waktu tulis bahasa Inggris."

(Menurut saya, kegiatan ini membuat saya lebih berhati-hati saat menulis dalam bahasa Inggris.)

Siswa itu juga menambahkan:

"Saya juga jadi bisa tambah kosakata setelah belajar kemarin"

(Saya mendapatkan lebih banyak kosakata setelah kegiatan.)

Umpan balik mengungkapkan bahwa keuntungan utama yang diperoleh siswa dari strategi pengembangan profesional ini adalah peningkatan akurasi penulisan, terutama dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi. Keuntungan lain dicatat di antara siswa seperti peningkatan basis kosakata dan kepercayaan diri saat melakukan tugas menulis. Selain itu, siswa menganggap bahwa integrasi antara proses mendengarkan dan menulis adalah salah satu aspek yang paling membantu

dari kegiatan PD. Beberapa siswa menyatakan bahwa ketika mereka memahami input mendengarkan dengan lebih jelas, mereka dapat menghasilkan output tertulis yang lebih akurat. Seorang siswa menjelaskan:

"Iya, tapi writing juga ikut terbantu. Karena kalau listening-nya ngerti, writing-nya juga lebih jadi bener."

(Ya, menulis juga ditingkatkan karena ketika saya memahami mendengarkan dengan lebih baik, tulisan saya menjadi lebih akurat.)

Temuan ini mendukung gagasan bahwa PD memfasilitasi hubungan antara input pendengaran dan produksi tertulis, yang membantu siswa lebih memperhatikan ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi.

Selain peningkatan akademik, mahasiswa juga menyampaikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan PD. Beberapa siswa merasa lebih nyaman, termotivasi, dan kurang tertekan selama proses pembelajaran.

S4 (Siswa berprestasi menengah):

"Cara ngajarnya kaka beda dibanding yang lain. Jadi lebih nyaman dan ngga tegang"

(Gaya pengajarannya berbeda dari yang lain, sehingga kelas terasa lebih nyaman dan tidak terlalu stres)

Siswa juga menyatakan bahwa penjelasan selama sesi perawatan jelas dan mudah dipahami, yang membantu mereka berpartisipasi lebih aktif selama kegiatan kelas. Secara keseluruhan, temuan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan PD secara positif mempengaruhi kesadaran siswa akan akurasi penulisan, khususnya tanda baca, ejaan, dan akurasi kapitalisasi. Temuan juga mengungkapkan bahwa kegiatan PD mendorong siswa untuk menjadi lebih berhati-hati, fokus, dan reflektif selama tugas menulis. Selain itu, integrasi kegiatan mendengarkan dan menulis melalui PD membantu siswa memproses masukan lisan dengan lebih akurat sebelum ditransfer ke bentuk tertulis, yang pada akhirnya mendukung peningkatan akurasi penulisan mereka di kelas EFL.

Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Dikte Parsial (PD) secara signifikan meningkatkan akurasi penulisan siswa di tingkat SMA. Peningkatan tersebut tercermin dalam nilai pasca-ujian siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan kegiatan mendengarkan dan menulis melalui PD dapat mendukung siswa dalam menghasilkan bahasa tertulis yang lebih akurat. Temuan ini mendukung Teori Pemrosesan Informasi Anderson (1983), yang menjelaskan bahwa pembelajaran melibatkan pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan informasi. Selama kegiatan PD, siswa mendengarkan masukan lisan, mengolah informasi, dan mereproduksinya menjadi kalimat tertulis. Proses ini membantu siswa menjadi lebih berhati-hati dalam mengenali ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi. Temuan ini juga mendukung Hipotesis Input Krashen dan Hipotesis Output Swain karena siswa menerima masukan lisan, memproses informasi, dan mereproduksi output tertulis pada saat yang bersamaan. Melalui proses ini, siswa menjadi lebih sadar akan ketepatan bahasa selama kegiatan menulis.

Selain itu, diskusi korektif yang dilakukan selama sesi perawatan kedua membantu siswa mengidentifikasi dan memahami kesalahan umum mereka dengan lebih jelas. Temuan ini konsisten dengan Teori Analisis Kesalahan Corder (1974), yang menyatakan bahwa kesalahan dapat membantu peserta didik mengenali kelemahan dan meningkatkan kinerja bahasa melalui koreksi dan refleksi. Temuan pada penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang teknik dikte. Kamal dan Basith (2023) menemukan bahwa kegiatan dikte meningkatkan akurasi menulis siswa, sedangkan Guan (2024) melaporkan bahwa dikte memperkuat hubungan antara input mendengarkan dan produksi menulis. Demikian pula, Siregar et al. (2024) DAN Hakim (2024) menemukan bahwa teknik dikte berdampak positif pada kinerja menulis siswa di kelas EFL. Namun, beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa aktivitas dikte terutama meningkatkan mekanisme penulisan seperti ejaan dan tanda baca daripada aspek penulisan yang lebih luas seperti ide, pengembangan, dan organisasi. Yu, Boer, dan Tremblay (2022) [33] menjelaskan bahwa kegiatan dikte cenderung lebih fokus pada daya ingat linguistik dan akurasi bahasa selama kegiatan pembelajaran. Demikian pula, Azmoon (2022) [34] berpendapat bahwa instruksi berbasis dikte mungkin tidak sama efektifnya untuk semua aspek kinerja menulis jika dibandingkan dengan pendekatan instruksional lainnya. Selain itu, Hariri et al. (2022) [35] menekankan bahwa kemahiran menulis juga melibatkan organisasi ide, perencanaan, dan pengembangan teks, yang mungkin tidak sepenuhnya ditangani melalui kegiatan yang berfokus pada dikte. Ini mungkin terjadi karena aktivitas dikte lebih berfokus pada akurasi bahasa dan proses transkripsi.

Penelitian ini berkontribusi pada penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa Dikte Parsial (PD) tidak hanya meningkatkan nilai menulis siswa tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa akan tanda baca, huruf besar, dan ejaan selama kegiatan menulis. Temuan ini juga menunjukkan bahwa PD dapat digunakan sebagai strategi alternatif untuk mendukung akurasi penulisan di ruang kelas EFL. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah peserta yang terbatas dan berfokus terutama pada aspek akurasi penulisan. Selain itu, durasi pengobatan relatif singkat. Oleh karena itu, studi di masa depan disarankan untuk melibatkan lebih banyak peserta, sesi perawatan yang lebih lama, dan aspek penulisan yang lebih luas untuk mendapatkan temuan yang lebih komprehensif.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Partial Dictation (PD) secara signifikan meningkatkan akurasi penulisan siswa, khususnya dalam ejaan, tanda baca, dan kapitalisasi. Temuan kuantitatif menunjukkan peningkatan hasil pasca tes siswa setelah mengikuti sesi perlakuan, sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar terhadap bentuk bahasa dan lebih berhati-hati selama kegiatan menulis. Integrasi proses mendengarkan dan menulis dalam kegiatan PD membantu siswa mengenali input lisan dengan lebih akurat sebelum mentransfernya ke dalam bentuk tertulis. Selain itu, diskusi korektif yang dilakukan selama sesi perawatan mendukung siswa dalam mengidentifikasi dan memahami kesalahan penulisan umum mereka dengan lebih jelas. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa Dikte Parsial tidak hanya berkontribusi pada kinerja menulis yang lebih baik tetapi juga mendorong perhatian siswa terhadap akurasi linguistik dan pembelajaran reflektif di kelas EFL.

Rekomendasi

Untuk membantu siswa meningkatkan akurasi melalui latihan mendengarkan dan menulis terintegrasi, guru disarankan untuk memasukkan Partial Dictation (PD) ke dalam kegiatan belajar bahasa Inggris. Disarankan agar penelitian di masa depan mengevaluasi kemandirian Dikte Parsial (PD) dalam situasi lain dan elemen penulisan menggunakan sampel terbesar dan periode perawatan yang lebih lama. Saya juga menyadari bahwa menggunakan instrumen dapat memperkenalkan efek pengujian, dan ini adalah salah satu keterbatasan penelitian saya. Oleh karena itu, saya merekomendasikan agar penelitian di masa depan menggunakan tes paralel untuk meminimalkan efek penarikan.

Ucapan terima kasih

Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Ibu Yuli Astutik, atas bimbingannya yang berharga, umpan balik yang konstruktif, dan dukungan berkelanjutan selama penyelesaian penelitian ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang tuanya atas dorongan, dukungan, dan doa mereka yang tak tergoyahkan selama perjalanan akademik ini. Kenangan khusus didedikasikan untuk mendiagnosa ayahnya, yang cinta, pengorbanan, dan inspirasi abadi menjadi sumber kekuatan selama beberapa momen paling menantang dari penelitian ini. Meskipun dia tidak dapat menyaksikan penyelesaian studi ini, ingatanannya tetap sangat dihargai dan terus menginspirasi setiap pencapaian. Akhirnya, penulis ingin berterima kasih kepada teman-temannya atas dorongan, pemahaman, dan motivasi mereka, yang membantunya bertahan melalui masa-masa sulit dan berhasil menyelesaikan penelitian ini.

V. REFERENSI

- [1] J. Harmer, *Praktek Pengajaran Bahasa Inggris*, Edisi Ke-4 Pearson Longman, 2007.
- [2] H. D. Brown, *Pengajaran Berdasarkan Prinsip: Pendekatan Interaktif Untuk Pedagogi Bahasa*, Edisi Ke-2 Addison Wesley Longman, 2001.
- [3] Jr Anderson, *Arsitektur Kognisi*. Harvard University Press, 1983.
- [4] W. Guan, "Dampak Latihan Dikte Pada Keterampilan Bahasa Jurusan Bahasa Inggris," Vol. 6, No. 11, Hlm. 7– 11, 2024.
- [5] M. Davis, Paul Dan Rinvulcri, *Dikte: Metode Baru, Kemungkinan Baru*. Cambridge University Press, 1988.
- [6] L. S. Vick Dan A. Mari, "Kemampuan Dikte Bahasa Inggris Di Antara Mahasiswa Jepang," Vol. 47, No. 47, Hlm. 33–42, 2017.

- [7] T. W. Kurniawan Dan C. M. Wahyuni, "Jurnal Pengajaran Bahasa Inggris Efektivitas Dikte Terpisah Sebagai Strategi Pengajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan Siswa," Vol. 8, No. 1, Hlm. 101–108, 2019.
- [8] P. S. Ahmad, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Metode Dikte Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas Sembilan Di Smp 2 Tagalong," 2023.
- [9] S. Kamal, A. Basith, U. Islam, N. Maulana, Dan M. Ibrahim, "Efektivitas Dikte Teknik Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pelajar Elf: Sistematis," No. Iaconis, Hlm. 606–615, 2023.
- [10] I. J. S. Asilo Dan M. N. Abadiano, "Dikte Berbasis Tugas: Teori Pengembangan Defisiensi Anak Disleksia Dikte Berbasis Tugas: Teori Perkembangan Defisiensi Anak Disleksia," No. April, 2025.
- [11] S. Krashen, Prinsip Dan Praktek Dalam Akuisisi Bahasa Kedua. Pergamon, 1982.
- [12] S. P. Corder, Pentingnya Kesalahan Peserta Belajar. Tahun 1974.
- [13] M. Swain, Kompetensi Komunikatif: Beberapa Peran Input Yang Dapat Dipahami Dan Output Yang Dapat Dipahami. Rumah Newbury, 1985.
- [14] Jw Creswell, Penelitian Pendidikan: Merencanakan, Melakukan, Dan Mengevaluasi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Edisi Ke-4 Pearson, 2012.
- [15] C. K. S. Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavieh, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan Edisi Ke-8. Pembelajaran Cengage, 2009.
- [16] Da Ary, Donald Dan Jacobs, Lucy Cheser Dan Sorensen, Chris Dan Walker, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Edisi Ke-10 Pembelajaran Cengage, 2018.
- [17] M. H. Hamdani, N. Abid, I. Agama, Dan I. Negeri, "Tantangan Menulis Siswa Peri Indonesia: Meta-Analisis Kualitatif," Vol. 12, No. 1, Hlm. 14–36, 2025.
- [18] T. Journal, E. L. Pedagogy, Dan P. Vol, "1,2 1, 2," Vol. 17, No. 35, 2025, Doi: 10.71586/Jal.2024.24011539.
- [19] Y. Majorino Dan R. Claudia Wardani, "Menjalankan Dikte Sebagai Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Penulisan Deskriptif Di Kelas Elf," Tekila J. Lang. Mengajar. Lit., Vol. 4, No. 1, Hlm. 21–30, 2025, [Online]. Tersedia: <https://Tekilaojs.Com/Index.Php/Jltl>
- [20] Y. Wei, N. A. Sulaiman, Dan H. H. Ismail, "Tantangan Menulis Bahasa Inggris Akademik Dalam Lingkungan Belajar Elf Dan Es Campuran: Wawasan Dari Siswa Sekolah Menengah Internasional Cina," Int. J. Learn. Mengajar. Edukasi. Res., Vol. 23, No. 2, Hlm. 275–293, 2024, Doi: 10.26803/Ijler.23.2.13.
- [21] E. Afreilyanti Dan P. Kuswandono, "Melepaskan Potensi Kemahiran Menulis Dan Pembelajaran Mandiri Siswa Sma Efl Indonesia Melalui Umpan Balik Korektif Tertulis," J. English As A Foreign Lang., Vol. 14, No. 2, Hlm. 570–596, 2024, Doi: 10.23971/Jefl.V14i2.8342.
- [22] R. Siregar, B. Sinurat, Dan Y. K. Sinaga, "Pengaruh Penggunaan Teknik Dikte Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Deskriptif Pada Kelas Vii Smp Negeri 7 Pematangsiantar," Futur. Edukasi J., Vol. 3, No. 5, P. Page, 2024, [Online]. Tersedia: <https://Journal.Tofedu.Or.Id/Index.Php/Journal/Index>
- [23] F. Sahebkhair Dan F. Salehi, "Peran Aktivitas Dikte Kelas Sebagai Semacam Diktagloss Dalam Meningkatkan Akurasi Dan Kompleksitas Penulisan Pelajar Efl Pria Dan Wanita Iran," Jurnal Pedagogi Dan Praktek Bahasa Inggris, Vol. 17, No. 35, Hlm. 1–15, 2024, Doi: 10.71586/Jal.2024.24011539.
- [24] S. Hakim, "Efektivitas Teknik Dikte Dalam Mengajarkan Kemampuan Menulis," J. Asimilasi Pendidik., Vol. 2, No. 2, Hlm. 69–72, 2024, Doi: 10.61924/Jasmin.V2i2.32.
- [25] R. Mirani Desi Pratama Dan D. Puji Hastuti, "Penggunaan Kecerdasan Buatan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Efl," English Learn. Berinovasi., Vol. 5, No. 1, Hlm. 13–25, 2024, [Online]. Tersedia: <https://Doi.Org/10.22219/Engli>
- [26] A. Rahmin Zega, H. Daeli, H. S. Harefa, Dan K. M. E. Telaumbanua, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Melalui Menjalankan Teknik Dikte Pada Kelas Delapan Uptd Smp Negeri 4 Gunungsitoli Tahun 2022/2023," J. Educ., Vol. 6, No. 1, Hlm. 7930–7940, 2023, Doi: 10.31004/Joe.V6i1.4203.
- [27] S. Annazah, R. I. Saumi, W. Wulandari, Dan A. Syahid, "Menyelidiki Kualitas Penulisan Esai Efl Indonesia Di Tingkat Universitas," Channing J. English Lang. Educ. Lit., Vol. 10, No. 1, Hlm. 1–9, 2025, Doi: 10.30599/Dbg7q21
- [28] L. Wu Dan H. B. A. Halim, "Kompleksitas Tugas Dan Emosi Penulisan Bahasa Asing Sebagai Prediktor Kinerja Penulisan Efl," Depan. Pendidikan., Vol. 9, No. Maret, 2024, Doi: 10.3389/Feduc.2024.1323843.

- [29] A. Wilke, T. Van Rhijn, K. Squires, Dan K. Barton, "Ikatan Digital: Mengeksplorasi Dampak Komunikasi Yang Dimediasi Komputer Pada Hubungan Orang Tua-Pendidik Dalam Pendidikan Dan Perawatan Anak Usia Dini," *Educ. Sci.*, Vol. 14, No. 2, 2024, Doi: 10.3390/Educsci14020123.
- [30] M. A. Y. Nur, Y. Astutik, Dan F. Megawati, "Mufidah Nur Aliyyah Yusuf," *Cerita Mengajar. Bahasa Inggris Lang. Lit. J.*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 12–23, 2023.
- [31] Y. Astutik, S. Setiawan, Dan S. Anam, "Kognisi Siswa Ambivalen Menjadi Guru Bahasa Inggris Untuk Pelajar Muda: Studi Longitudinal," *Depan. Psikologi.*, Vol. 13, No. Maret, 2022, Doi: 10.3389/Fpsyg.2022.818883.
- [32] F. W. Sudarsono, "Evaluating The Effectiveness Of The Sq3r Method In Enhancing Kemahiran Membaca Siswa," Vol. 9, No. 1, 2024.
- [33] X. Yu, F. Boers, Dan P. Tremblay, "Mempelajari Item Multikata Melalui Dikte Dan Dictogloss: Bagaimana Kinerja Tugas Memprediksi Hasil Pembelajaran," *Lang. Mengajarkan. Res.*, Vol. 29, No. 6, Hlm. 2658–2678, 2025, Doi: 10.1177/13621688221117242.
- [34] Y. Azmoon, "Dictogloss Atau Instruksi Pemrosesan: Mana Yang Bekerja Lebih Baik Pada Akurasi Penulisan Pelajar Efl?," *Porta Linguarum*, Vol. 2021, No. 36, Hlm. 263–277, 2021, Doi: 10.30827/Portalin. V0i36.20909.
- [35] M. Hariri, B. Ghonsooly, M. Nemati, M. Hariri, B. Ghonsooly, Dan K. I. Kampus, "Menyelidiki Pausologi Penulisan Pelajar Efl Menengah Bawah Dan Terampil Dan Hubungannya Dengan Genre Penulisan: Studi Pencatatan Penekanan Tombol," *J. Educ. Mengajar. Pelatih*, Vol. 13, No. 1, Hlm. 216–230, 2022, Doi: 10.47750/Jett.2022.13.01.024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.